

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan selalu untuk memerlukan persediaan. Dengan tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada risiko tidak dapat memenuhi keinginan para konsumen. Salah satu keberhasilan dari suatu industri dipengaruhi oleh bagaimana cara perusahaan bisa mengendalikan persediaannya. Pengendalian persediaan merupakan cara untuk menjaga ketersediaan bahan baku. Dengan adanya peningkatan persaingan pada perusahaan bisnis di Indonesia mengakibatkan setiap perusahaan akan bersaing untuk dalam memproduksi produk baik dari aspek kuantitas maupun kualitas. Menciptakan suatu sistem produksi yang efisien memerlukan perencanaan persediaan bahan baku untuk produksi yang sangat baik.

Menurut Handoko persediaan yaitu suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan. Permintaan sumber daya yang mungkin internal atau eksternal ini meliputi persediaan bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi, atau produk akhir, bahan-bahan atau pelengkap, dan komponen lain yang menjadi bagian keluaran produk persediaan.

Persediaan adalah sumber daya menganggur (*idle resources*) yang menunggu proses lebih lanjut, dapat berupa kegiatan produksi seperti dijumpai pada sistem manufaktur, kegiatan pemasaran yang dijumpai pada sistem distribusi ataupun kegiatan konsumsi seperti dijumpai pada sistem rumah tangga, perkantoran dan sebagainya (Bahagia, 2006).

Apabila persediaan bahan baku yang dimiliki suatu perusahaan kurang dari yang dibutuhkan maka kelancaran proses produksi akan terganggu, sehingga kebutuhan pelanggan akan produksi tersebut tidak terpenuhi mengakibatkan perusahaan akan kehilangan konsumen. Apabila persediaan bahan baku berlebihan mengakibatkan penggunaan dana yang tidak efisien sehingga dapat mengakibatkan biaya penyimpanan dan biaya perawatan serta (Cipta, 2015).

Gelora Kaca merupakan industri dibidang pembuatan produk rumah tangga dari kaca dan aluminium. Perusahaan ini menerapkan sistem *make to stock* dan *make to order*. Gelora Kaca merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang memproduksi dengan menggunakan bahan baku kaca dan aluminium. Toko ini berlokasi Jl. Raya Indarung, Bandar Buat, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang, Sumatera Barat. Gelora Kaca ini memiliki cabang di Belimbing Kota Padang. Produk yang dihasilkan oleh perusahaan ini antara lain rak piring 2 pintu, rak piring 6 pintu, etalase, jemuran kain, dan cermin hias. Bahan baku utama yang digunakan untuk memproduksi berbagai produk tersebut terdiri dari kaca dan aluminium, sedangkan bahan baku pendukungnya terdiri dari triplek, karet, stiker, kunci-kunci, gagang pintu dan paku. Untuk mendapatkan bahan baku tersebut perusahaan ini membeli di berbagai pemasok. Bahan baku aluminium dibeli di PT. Sentosa sedangkan bahan baku kaca di beli di PT. Sinar Bukit Mulia. Berdasarkan wawancara dengan pemilik Gelora Kaca yaitu bapak Syafriedi diketahui bahwa pembelian bahan baku tidak memiliki potongan harga jika membeli banyak.

Produk dengan tingkat penjualan tertinggi di Gelora Kaca ini yaitu etalase, jemuran dan rak piring 2 pintu. Dalam untuk memenuhi tingkat penjualan yang tinggi tersebut perusahaan dapat menentukan pengendalian persediaan bahan baku yang digunakan dalam menunjang proses produksi secara optimal. Apabila suatu perusahaan tidak melakukan perencanaan persediaan secara baik maka proses produksinya akan terganggu, sehingga proses produksinya tidak lancar maka perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen.

Permasalahan yang terjadi di toko Gelora Kaca yaitu terjadi kelebihan bahan baku untuk setiap periode akibatnya bahan baku yang tersimpan digudang tinggi sehingga biaya yang dikeluarkan tinggi dan biaya penyimpanannya juga tinggi. Hal ini terjadi karena pada perusahaan sistem perencanaan persediaan bahan bakunya tidak memiliki ketetapan dalam menentukan jumlah dan waktu pemesanan bahan baku, sehingga menyebabkan cukup besarnya biaya yang harus dikeluarkan dan penumpukan persediaan di gudang. Oleh karena itu dalam perencanaan persediaan bahan baku perlu diadakannya pengendalian persediaan yang baik agar dapat menentukan waktu pembelian, jumlah bahan baku yang

dibeli dalam setiap kali pembelian, jumlah minimum bahan baku yang harus ada dalam persediaan pengaman (*safety stock*) agar tidak terjadi keterlambatan produksi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang terjadi di toko Gelora Kaca yaitu terjadi kelebihan bahan baku untuk setiap bulan, hal ini terjadi karena perusahaan dalam melakukan pengadaan bahan bakunya belum optimal. Penjualan pada Gelora Kaca tidak konstan atau berubah-ubah sehingga perusahaan membeli bahan baku tanpa melihat keseimbangan antara permintaan dengan persediaan yang ada. Untuk menjaga persediaan bahan baku, maka perusahaan *merestock* pembelian bahan baku setiap bulannya. Hal ini menyebabkan perusahaan mengeluarkan biaya tambahan untuk biaya pemeliharaan bahan baku di gudang. Oleh karena itu dilakukan pengendalian persediaan untuk dapat memenuhi permintaan konsumen.

Metode pengendalian persediaan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah diatas adalah probabilistik model Q. Dengan menerapkan metode probabilistik model Q dapat menentukan jumlah pemesanan yang optimal, besarnya jumlah *safety stock*, dan *reorder point* sehingga didapatkan total biaya persediaan yang optimal untuk sistem persediaan di perusahaan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian dilakukan dengan menganalisis pengendalian bahan baku produk etalase dan produk rak piring 2 pintu di Gelora Kaca dengan menggunakan metode probabilistik model Q. Hal ini dikarenakan di Toko Gelora kaca belum mengetahui kapan harus dilakukan pembelian bahan baku dan jumlah bahan baku sehingga toko tersebut mengalami kelebihan baku.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka didapatkan beberapa tujuan yang ingin dicapai dan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Tujuan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk melakukan pengendalian persediaan bahan baku produk etalase dan rak piring 2 pintu, tujuan ini dilakukan melalui perhitungan:

- a. Menghitung jumlah yang optimal untuk melakukan pemesanan kembali.
  - b. Menghitung jumlah *safety stock*.
  - c. Menghitung total biaya persediaan.
2. Untuk meminimalkan total biaya persediaan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan

#### **1.4 Batasan Masalah dan Asumsi**

Adapun batasan-batasan masalah dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Pengendalian persediaan yang dilakukan hanya untuk bahan baku produk etalase dan rak piring 2 pintu.
2. Data permintaan bahan baku pada bulan Agustus 2020 - Juli 2021

Adapun beberapa asumsi dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Pada penelitian ini diasumsikan tidak terjadi perubahan harga bahan baku.
2. Tidak terjadinya kerusakan pada peralatan produksi.
3. Di asumsikan hanya untuk produk etalase dan rak piring 2 pintu.
4. Diasumsikan data penjualan untuk tahun kedepan sama dan berulang dengan tahun sebelumnya..

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan pada laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang dari permasalahan yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, asumsi dan sistematika penulisan laporan tugas akhir.

##### **BAB II KAJIAN LITERATUR**

Pada bab ini berisikan tentang teori-teori dari buku, jurnal penelitian dan penelitian tugas akhir yang berhubungan dengan penelitian ini. Teori-teori yang digunakan pada penelitian ini adalah tentang persediaan, uji distribusi normal dan probabilistik model Q.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan langkah-langkah atau prosedur dalam penelitian dan menyelesaikan tugas akhir dari awal sampai selesai.

**BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Pada bab ini berisikan mengenai data-data yang telah didapatkan dari hasil survey pada toko Gelora Kaca yang kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan perhitungan yang telah ditetapkan.

**BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan tentang evaluasi dan pembahasan terhadap hasil pengolahan data yang telah ditetapkan.

**BAB VI PENUTUP**

Pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian.